

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode *Project Based Learning* Materi Cuaca, Musim dan Iklim di Sekolah Dasar

Gina Nurjanah¹, Nissa Mawarda Rokhman², Akmal Rijal³

¹Universitas Terbuka, Indonesia, ²Universitas Negeri Malang, Indonesia

³Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: ginanurjanah190@gmail.com¹, nissa.mawarda@um.ac.id², akmalrijal3@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas 3 SDN Biru 01 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cuaca, musim, serta iklim. Siswa kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode *project based learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Biru 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung tahun ajaran 2024/2025 pada pembelajaran IPA terkait materi cuaca, musim, serta iklim. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas 3 yang terdiri dari 23 siswi dan 12 siswa. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan selama dua siklus dengan membandingkan hasil belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar tes dan lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif mencakup perhitungan rata-rata dan persentase hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran pada setiap siklus dan dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada tahap prasiklus adalah 20% dengan nilai rata-rata 51. Pada siklus I meningkat menjadi 62% dengan nilai rata-rata 70, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85% dengan nilai rata-rata 77. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Biru 01 dalam pembelajaran IPA materi cuaca, musim, dan iklim. Disarankan agar metode ini digunakan secara berkesinambungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar lainnya.

Kata Kunci: *hasil belajar, project based learning, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik serta pengajar pada kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sebagai pendidik yang membimbing siswanya dalam menuntun ilmu pengetahuan serta mengubah keadaan siswa dari tidak memahami menjadi memahami (Indriana, Rijal, & Febriandi, 2023). Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja terdidik dan juga berperan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa (Simaremare, Sihombing, Sirait, & Purba, 2022). Pendidikan dikatakan bermutu apabila penyampaian pembelajarannya efektif dan efisien serta mencakup seluruh unsur pendidikan seperti tujuan pendidikan, guru dan siswa, bahan pembelajaran, teknik atau cara belajar mengajar, instrumen dan sumber belajar, dan evaluasi (Ramadhanti, Sukmanasa, & Imaniah, 2023). Keberhasilan

penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesediaan guru dalam mempersiapkan siswa menghadapi proses pembelajaran (Hasanah, Silalahi, & Utama, 2023; Rijal & Egok, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui proses pengumpulan data dan informasi secara terstruktur melalui pengamatan langsung terhadap peserta didik pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Biru 01 pada materi cuaca musim dan iklim. Hasil pendahuluan menunjukkan dalam proses pembelajaran terjadi permasalahan yaitu peserta didik yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran, peserta didik masih banyak yang belum aktif karena belum bisa mengakomodasi minat, kesiapan dan profil belajar peserta didik. Rendahnya minat peserta didik dan kurang beragam cara yang digunakan pendidik mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran kemudian cara mengajar yang digunakan pendidik dalam pembelajaran masih lebih banyak ceramah, cara mengelola kelas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individu belum maksimal, belum menggali tentang latar belakang peserta didik terkait pembelajaran sebelumnya dan perkembangan keterampilan mereka. Pembelajaran yang dirancang oleh pendidik masih belum dilakukan secara efektif dan efisien sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar pendidik dengan mendapat nilai $\leq$ kriteria ketuntasan minimal sebanyak 30 orang peserta didik pada ulangan harian.

Hampir semua siswa belum menguasai materi pelajaran karena sebanyak 90 % siswa berada dibawah KKM dengan nilai 50 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Biru 01 kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Karena rendahnya minat atau hobi membaca buku dan kurangnya pemahaman pelajaran serta daya ingat menghafalkan pengertian cuaca, musim dan iklim pada pelajaran bahasa indonesia tidak optimal. Kemudian masih banyak kesulitan, kebingungan membuat hasil karya. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, diperlukan beberapa alternatif yaitu pemilihan layanan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa indonesia materi cuaca iklim dan musim dengan menerapkan sebuah metode yang sesuai agar proses pembelajaran lebih menyenangkan layanan pendidikan di kelas yang berorientasi pada optimalisasi keterampilan siswa dalam suatu masalah (Mahendra dkk., 2023).

Salah satu metode pembelajaran yang diketahui bisa meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). PjBL berfokus pada pengalaman langsung, kolaborasi, serta penerapan pengetahuan pada situasi dunia kongkrit (Dewi, Nugroho, Damayanti, & Sari, 2023). Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa (Antari, Widiana, & Wibawa, 2023). Pengalaman dan konsep belajar siswa didasarkan pada produk yang diciptakan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Tarisna, Suma, & Wibawa, 2023). Oleh karena itu, penerapan metode PjBL dianggap sebagai alternatif yang potensial untuk mendalami pemahaman siswa terhadap materi ini (Sumarni & Manurung, 2023). Tahap pertama PjBL dalam penelitian ini dimulai

dengan pertanyaan soal-soal, mendesain proyek, menyusun jadwal, penyelesaian proyek, menilai hasil dan tahap mengevaluasi (Nency, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengacu pada studi sistematis tentang alam. Dengan demikian, bukan hanya perolehan suatu pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan prinsip saja, namun juga merupakan suatu proses penemuan (Suparman, Prawiyogi, & Susanti, 2020). Pendidikan IPA adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan siswa dengan tujuan untuk menaikkan kemampuan berpikir, mengkonstruksi pengetahuan baru, sehingga memperkuat penguasaan materi ilmiah secara utuh (Yuniasih, Hadiyanti, & Zaini, 2022). Materi IPA, terutama cuaca, musim dan iklim, membutuhkan pendekatan yang memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami suatu teori tetapi juga mampu mengaitkannya dengan fenomena alam sekitar (Rahmi, Meli, & Kusdar, 2022). Ketika membahas materi cuaca, musim dan iklim, relevansinya sangat kuat dengan kondisi alam sekitar dan kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan PjBL kedalam pembelajaran IPA, di harapkan peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam pengamatan, penelitian, dan penerapan konsep ilmiah dalam situasi kehidupan sehari-hari mereka

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum menguasai materi pelajaran dan belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa yang maksimal. Kegiatan perbaikan ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Mukhlisin, Salam, & Hamkah, 2022). Tujuan PTK adalah memperoleh informasi tentang bagaimana guru mengajar dan siswa belajar serta melakukan tindakan untuk memperbaikinya. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana PjBL dapat merangsang minat serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPA, serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut di kehidupan sehari-hari (Nisah, Widiyono, Milkhaturohman, & Lailiyah, 2021). Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui PjBL seperti (Farhin, Setiawan, & Waluyo, 2023; Fatimah, Anggraini, & Riswari, 2024; Mukhlisin dkk., 2022), berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep IPA khususnya terkait materi cuaca, musim, serta iklim juga mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar melalui metode PjBL. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Project Based Learning* (PjBL) pada materi cuaca, musim dan iklim di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi cuaca, musim dan iklim pada pembelajaran IPA menggunakan media roda cuaca dan berkarya tiap kelompoknya masing-masing di kelas 3 SDN Biru 01 Kabupaten Bandung.

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Afnan dkk., 2021). Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus diantaranya merencanakan PTK, refleksi awal, melaksanakan studi pendahuluan, merancang pelaksanaan PTK, serta aplikasi PTK. Ke empat langkah ini artinya langkah yang berurutan adalah langkah pertama harus di kerjakan lebih dulu sebelum langkah kedua di laksanakan demikian seterusnya. Langkah pertama dan kedua artinya bagian awal dari merencanakan perbaikan, sedangkan langkah yang ketiga merupakan persyaratan untuk langkah yang keempat (Hasanah dkk., 2023). PTK mempunyai keunggulan bagi pendidik, peserta didik, serta forum pendidikan. PTK merupakan salah satu bentuk pembelajaran. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Data penelitian ini adalah Praktik setiap kegiatan peningkatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terfokus di SDN Biru 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Sumber data penelitian ini adalah proses dan pelaksanaan hasil belajar, meliputi pelaksanaan dan penilaian metode pembelajaran dan perilaku serta perilaku dan pembelajaran siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Subjek uji coba adalah pendidik dan 35 peserta didik kelas 3 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan selama dua minggu. Kursus diawali dengan program pengenalan yang berlangsung di tanggal 22 April 2024 dan berlangsung selama 70 menit. Siklus I berlangsung pada tanggal 30 April 2024 serta berlangsung selama 70 menit. Siklus kedua akan berlangsung di tanggal 15 Mei 2024 serta berlangsung selama 70 menit. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif mencakup perhitungan rata-rata dan pembuatan persentase hasil belajar siswa. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran pada setiap siklus, dan dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prasiklus, siklus I dan siklus II merupakan tiga siklus dimana Penelitian ini dilaksanakan, Dan diselesaikan dalam satu pertemuan untuk setiap siklus. Sebelum memulai kegiatan prasiklus. Peneliti mengembangkan tahapan perencanaan yang meliputi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar untuk pembelajaran dan membuat lembar evaluasi. Pada kegiatan prasiklus peneliti menggunakan model pembelajaran ceramah. Pada tahap prasiklus terlihat hasil pada table 1 berikut.

Tabel 1. Frekuensi Ketuntasan Pembelajaran Prasiklus

Skor Tes	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal (%)	Ketuntasan Belajar
70 - 100	7	20 %	Sudah Tuntas
0 - 70	28	80 %	Belum Tuntas
Nilai Rata-rata 51			

Berdasarkan data yang ada pada table di atas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas 3 pada kegiatan pembelajaran prasiklus adalah nilai tertingginya 80 dengan kategori (B) baik dan untuk nilai terendahnya adalah 20 dengan predikat (E) amat kurang. 7 siswa dengan predikat baik (B) telah tuntas, sedangkan 28 siswa belum tuntas. dengan rincian 5 orang siswa mendapatkan predikat (E) sangat kurang dan 12 orang siswa mendapatkan predikat (D) kurang. Adapun presentase ketuntasan klasikal yaitu 20% dengan rata-rata 51. Sehingga Hasil belajar siswa SDN Biru 01 pada kegiatan penelitian prasiklus belum mencapai ketuntasan belajar (KKM) sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Berdasarkan hasil dari analisis data di atas, maka untuk langkah selanjutnya ialah melaksanakan aktifitas perbaikan pembelajaran Siklus I. Hal ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat mencapai indikator penelitian yang ditetapkan oleh peneliti seefektif mungkin. Serta sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan media gambar dalam kegiatan peningkatan pembelajaran siklus I. Peneliti menggunakan langkah-langkah perencanaan yang sama untuk kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I ini seperti yang dilakukan untuk kegiatan pembelajaran prasiklus. Berikut ini kegiatan yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dipaparkan di tabel 2 berikut.

Tabel 2. Frekuensi Ketuntasan Pembelajaran Siklus I

Skor Tes	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal (%)	Ketuntasan Belajar
70 – 100	22	62 %	Sudah Tuntas
0 – 70	13	38 %	Belum Tuntas
Nilai Rata-rata 70			

Berdasarkan informasi pada table di atas kita bisa mengetahui bahwa hasil pembelajaran siswa kelas 3 pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I. ialah nilai

tertingginya mencapai 90 dengan predikat (A) sangat baik dan untuk nilai terendahnya adalah 40 dengan predikat (E) sangat kurang. Siswa tuntas berjumlah 22 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 13 siswa. Adapun persentasi ketuntasan.klasikalnya yaitu mencapai 62% dengan nilai rata-rata 70 sehingga hasil belajar siswa SDN Biru 01, untuk kriteria ketuntasan belajar (KKM) pada pembelajaran siklus I belum terpenuhi sesuai dengan harapan peneliti.Selanjutnya,berdasarkan temuan analisis data tersebut,dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II menggunakan tujuan menaikkan yang akan terjadi belajar siswa. Sehingga indikator pencapaian penelitian yang peneliti tetapkan bisa tercapai maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Siklus II terdiri dari I pertemuan. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2024 menggunakan waktu dua x 35 menit. Penelitian dilakukan sesuai dengan alur yang telah dibuat, yaitu; (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* dengan memanfaatkan barang bekas seperti kardus di lingkungan sekolah atau rumah.Dengan media proyektor (infokus) dalam kegiatan peningkatan pembelajaran Siklus II. Peneliti menggunakan langkah-langkah perencanaan yang sama untuk kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II ini seperti yang dilakukan untuk kegiatan pembelajaran siklus I. Berikut ini kegiatan yang membagikan adanya peningkatan yang akan terjadi belajar peserta didik dari siklus II ditampilkan di tabel 3 berikut.

Tabel 3. Frekuensi Ketuntasan Pembelajaran Siklus II

Skor Tes	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal (%)	Ketuntasan Belajar
70 - 100	30	85 %	Sudah Tuntas
0 - 70	5	15 %	Belum Tuntas
Nilai Rata-rata 77			

Berdasarkan informasi pada tabel di atas kita bisa mengetahui bahwa hasil pembelajaran siswa kelas 3 pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II.Talah nilai tertinggi mencapai 90 dengan predikat (A) sangat baik dan untuk nilai terendahnya adalah 60 dengan predikat (C) kurang.Siswa tuntas berjumlah 30 orang dan tak tuntas lima orang.Adapun Persentasi ketuntasan klasikalnya mencapai 85 % menggunakan nilai homogen-homogen 77 sehingga akibat belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri Biru 01 dalam kegiatan penelitian siklus II ini sudah mencapai ketuntasan belajar (KKM) sesuai dengan yang Diharapkan peneliti.Kemudian berdasarkan hasil analisis data di atas.maka kegiatan penelitian,Tindakan kelas hanya dilakukan sampai pada tahap siklus II. Sebab akibat belajar yang diperoleh siswa sudah memenuhi capaian indikator penelitian yang peneliti tetapkan dan sudh sesuai dengan apa yang peneliti harapkan.



Gambar 2. Peningkatan hasil pembelajaran siswa prasiklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 2 tersebut kita bisa simpulkan bahwa hasil nilai belajar pesertadidik pada materi IPA tentang Cuaca, Musim dan Iklim menggunakan sarana infokus dan membuat pemanfaatan benda di sekitar kita mengalami peningkatan mulai dari prasiklus sampai siklus II. Hal ini bisa kita lihat dari meningkatnya presentase ketuntasan tiap siklus. Presentase tuntas prasiklus sebesar 20% dan presentase tidak tuntas 80%, presentase tuntas siklus I sebesar 62% dan presentasi tidak tuntas sebesar 38% dan presentase tuntas siklus II sebesar 80 % dan presentase tidak tuntas sebesar 15%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan sebanyak 3 siklus pada pelajaran IPA materi cuaca, musim dan iklim menggunakan media *project based learning* untuk siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Biru 01 pada tahun 2023/2024. Penelitian ini berfokus pada pelajaran IPA materi cuaca, musim dan iklim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan membuat hasil karya yang kreatif khususnya kelas 3 SDN Biru 01. Sebelum melakukan pembelajaran prasiklus, peneliti melaksanakan observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas terutama ketika guru memberikan materi cuaca, musim dan iklim pada siswa.

Kegiatan prasiklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan model belajar kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka dalam satu ruang kelas untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran prasiklus, menunjukan hasil belajar atau presentasi ketuntasan hasil belajar siswa hanya 20% dengan nilai rata rata 51 dan untuk nilai tertinggi yang didapat siswa mencapai 80 dengan kategori baik (B) dan untuk nilai terendahnya adalah 20 dengan predikat sangat kurang (E). dan siswa sudah tuntas adalah 7 orang, dengan predikat baik (B) untuk yang belum tuntas sebanyak 28 siswa dengan rincian 5 siswa mendapat kategori yang sangat kurang (E) dan 12 siswa dengan predikat kurang (D). sehingga hasil belajar siswa sekolah Dasar Negeri Biru 01 pada kegiatan penelitian prasiklus belum mencapai ketuntasan belajar KKM sesuai apa yang peneliti harapkan.

Hasil yang diperoleh belum bisa dinyatakan berhasil sebab hasil belajar peserta didik belum memenuhi capaian indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan. Berdasarkan hasil dari data di atas, maka langkah selanjutnya yang peneliti ambil adalah melakukan kegiatan perbaikan siklus I yang memiliki tujuan agar meningkatnya hasil belajar siswa materi cuaca, musim dan iklim sehingga indikator pencapaian keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan bisa tercapai maksimal dan sesuai harapan peneliti. Kegiatan peningkatan pembelajaran pada Siklus I merupakan perluasan dari kegiatan pembelajaran pada prasiklus, selain itu sebagai bagian dari kegiatan peningkatan pembelajaran siklus I, diadakan 1 kali pertemuan buat menaikkan akibat belajar peserta didik kelas 3 SDN Biru 01 dengan menggunakan metode PjBL. Jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran prasiklus. Hasil belajar siswa mulai meningkat secara signifikan pada kegiatan peningkatan pembelajaran siklus I. Hal ini terlihat berasal presentase ketuntasan perbaikan pembelajaran siklus I sebanyak 62 % dengan rata-rata 70 dan nilai tertingginya yang di peroleh siswa mencapai 90 dengan predikat sangat baik (A) dan nilai terendahnya adalah 20 dengan predikat sangat kurang (E) terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dan 12 siswa yang tuntas. Maka yang akan terjadi belajar peserta didik kelas 3 SDN Biru 01 Berdasarkan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dapat disimpulkan meningkat, namun hasil pembelajaran ini juga belum mencapai indikator keberhasilan KKM yang peneliti tetapkan. Kemudian berdasarkan dari hasil data di atas, maka untuk langkah selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah menyelenggarakan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II yang memiliki tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa agar indikator pencapaian keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan bisa tercapai maksimal dan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan.

Perbaikan pembelajaran siklus II adalah lanjutan dari perbaikan pembelajaran siklus I sekaligus merupakan kegiatan perbaikan pembelajaran terakhir dalam kegiatan penelitian ini. Kegiatan peningkatan pembelajaran siklus II tidak mengalami perubahan dari kegiatan peningkatan pembelajaran siklus I, kegiatan siklus II ini juga terdiri dari satu kali pertemuan menggunakan model belajar *project based learning* dan pengembangan multimedia interaktif yaitu pemanfaatan benda di sekitar kita. Untuk meningkatkan hasil belajar pesertadidik dikelas 3 SDN Biru 01. Hasil belajar peserta didik sudah selesai menggunakan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan peneliti pada kegiatan peningkatan pembelajaran siklus II, yaitu hasil belajar memperoleh presentase sebesar 85% dengan rata-rata 77 dan untuk nilai tertinggi yang didapatkan 90 dengan predikat yang didapat adalah sangat baik (A) dan untuk nilai terendahnya adalah 60 dengan predikat yang di dapat adalah (cukup) siswa yang tuntas sebesar 30 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas dilakukan sampai pada tahap siklus II. Dikarenakan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan peneliti. Peningkatan yang akan terjadi belajar siswa yang diperoleh terjadi karena di setiap siklus peneliti memakai metode pembelajaran *project based learning*. Dengan hasil penelitian yang mengalami peningkatan dari ketiga siklus yakni presentase hasil belajar peserta didik prasiklus (20%) dan nilai rata-ratanya 51, untuk siklus I (62%) dan nilai rata-

ratanya 70 dan untuk siklus II (85%) dan nilai rata-ratanya 77. Metode ini sangat efektif berdasarkan temuan peneliti karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan senada dengan temuan penelitian sebelumnya yang memiliki hasil yang sama (Mukhlisin dkk., 2022). Siswa juga mampu menciptakan hasil karya yang menarik dan kreatif serta melibatkan siswa aktif dan merangsang pemahaman terhadap materi yang diberikan khususnya materi cuaca, musim dan iklim pada siswa kelas 3 yang sesuai dengan pendapat (Farhin dkk., 2023).

Metode *project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran yang komprehensif dimana lingkungan siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu pelajaran bekerja secara mandiri dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata, hal ini sesuai dengan temuan (Fatimah dkk., 2024) dengan temuan peneliti terkait peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Project Based Learning* pada materi cuaca, musim dan iklim kelas 3 SDN. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi cuaca, musim dan iklim melalui penggunaan metode *project based learning* pada kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Biru 01 yaitu dengan menyusun rencana perbaikan pembelajaran, merancang materi diskusi dan mengkondisikan siswa membuat hasil karya, melaksanakan perbaikan pembelajaran serta melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan maka disarankan agar dapat dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik lain supaya mampu digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA di sekolah dasar yang berbeda. Guru disarankan agar menggunakan metode pembelajaran menggunakan Memanfaatkan proyek siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media di sekitar agar menghasilkan karya siswa yang kreatif dan menarik baik pembelajaran pada sekolah juga pada di luar pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan metode *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi cuaca, musim dan iklim di kelas 3 SDN Biru 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan. Pada pembelajaran pra siklus nilai rata-rata adalah peningkatan dari ketiga siklus, yakni presentase hasil belajar peserta didik prasiklus (20 %) dan nilai rata-ratanya 51, untuk siklus I (62%) dan nilai rata-ratanya 70 dan untuk siklus II (85%) dan nilai rata-ratanya 77. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi cuaca, musim dan iklim melalui penggunaan metode *project based learning* pada kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Biru 01 yaitu dengan menyusun rencana perbaikan pembelajaran, merancang materi diskusi dan mengkondisikan siswa membuat hasil karya, melaksanakan perbaikan pembelajaran serta melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan maka disarankan agar dapat dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik lain supaya mampu

digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA di sekolah dasar yang berbeda. Guru disarankan agar menggunakan metode pembelajaran menggunakan Memanfaatkan proyek siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media di sekitar agar menghasilkan karya siswa yang kreatif dan menarik baik pembelajaran pada sekolah juga pada di luar pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, D., Astuti, P., Tyas, A., Hardini, A., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Wacana, K. S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Model Discovery Learning Berbantuan Powerpoint Secara Daring Kelas V SD. *Jurnal Education and Davelopment Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(2), 96–100.
- Antari, P. L., Widiana, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2023). Modul Elektronik Berbasis Project Based Learning Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2).
- Dewi, C. P., Nugroho, A. A., Damayanti, A. T., & Sari, K. K. (2023). Penerapan Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4660–4665.
- Farhin, N., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan" project based-learning". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2).
- Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 319–326.
- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1 SE-), 237–258. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1064>
- Indriana, I., Rijal, A., & Febriandi, R. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN CERDAS PERKALIAN PADA MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Primary Education Journal Silampari (PEJS)*, 3(1 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/pejs.v3i1.2062>
- Mahendra, F. E., Sundari, S., Eregua, E. E., Setyo, A. A., Rusani, I., & Trisnawati, N. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 540–545.
- Mukhlisin, A., Salam, R., & Hamkah, M. (2022). Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model project based learning di sekolah dasar. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 3(1), 8–15.
- Nency, T. (2023). Metode Project-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1107–1122.

- Nisah, N., Widiyono, A., Milkhaturohman, M., & Lailiyah, N. N. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2).
- Rahmi, R. P., Meli, N., & Kusdar, K. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Berbasis STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Kompetensi*, 15(1), 102–110.
- Ramadhanti, N., Sukmanasa, E., & Imaniah, R. S. (2023). Penerapan Model Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Satuan Waktu Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(2), 304–316.
- Rijal, A., & Egok, A. S. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERORIENTASI STRATEGI PQ4R DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(2 SE-Articles), 355–371. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.13>
- Simaremare, J. A., Sihombing, L. N., Sirait, J., & Purba, N. (2022). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. *Jurnal Keguruan Sekolah Dasar*, 3(2), 82–89.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S., & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2862–2871.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2 SE-Articles), 250–256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>
- Tarisna, M. M., Suma, K., & Wibawa, I. M. C. (2023). Efektifitas E-LKPD Berbasis Project Based Learning pada Muatan Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2).
- Yuniasih, E., Hadiyanti, A. H. D., & Zaini, E. (2022). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6670–6677.